

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang terjadi ditingkat sekolah merupakan implementasi dari dokumen kurikulum yang tertulis dalam kurikulum yang berlaku disetiap tingkatan sekolah. Semua bahan ajar yang tersaji pada setiap mata pelajaran tersebut akan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik apabila guru mampu memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan berbagai potensi sebagaimana diharapkan (Yulianti,2008).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis oleh manusia yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPA, tidak terlepas dari keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Guru merupakan faktor yang berpengaruh sangat besar dalam proses belajar mengajar, bahkan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Tujuan diberikannya pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah bahwa dengan diberikannya pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan anak-anak dapat mendemonstrasikan peningkatan didalam pemahamannya tentang IPA atau

lebih jelasnya diharapkan dapat menjadikan generasi baru bangsa Indonesia yang melek sains dan teknologi.

Oleh sebab itu, dengan adanya program pengajaran sains di sekolah dasar, paling tidak menjadikan anak-anak sekolah dasar dapat memecahkan masalah dengan mudah, efektif dan efisien, menggunakan keterampilan secara sistematis dan mudah dalam proses pemecahan masalah-masalah yang ada, mengembangkan sikap ilmiah yang positif, meningkatkan kemampuan pemahaman tentang prinsip-prinsip sains.

Pendidikan serta pembelajaran sains memang benar-benar mempunyai peranan penting. Sebab selain manfaat seperti yang disebutkan di atas, pendidikan serta pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Sains sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan kemanusiaan dan teknologi (Effendy dan Malihah, 2007 : 120).

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, guru harus memilih dan menggunakan metode atau pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran sains. Selain itu, keterampilan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran mempunyai peranan penting didalam menentukan keberhasilan pencapaian tersebut.

Pemilihan metode yang tetap tentunya sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran di kelas. Namun pada prakteknya tidak semua guru dapat memilih metode yang tepat. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Sobang 2 kecamatan sobang kabupaten pandeglang tahun ajaran 2012/2013. Peneliti melakukan observasi awal dan ditemukan

beberapa faktor dalam pembelajaran IPA yaitu, metode yang digunakan kurang bervariasi, kurang memperhatikan konsepsi awal, tidak menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, dan kurang memaksimalkan penggunaan alat peraga. Guru seringkali menggunakan metode ceramah. Hal tersebut, menyebabkan hasil belajar siswa kurang dari nilai KKM. Nilai KKM di sekolah dasar sobang yaitu 6,00. Tetapi pada kenyataannya siswa di SDN Sobang 2 nilai ulangan harian siswa mendapatkan nilai yang masih rendah yaitu nilai rata-rata mencapai 4,9.

Selain melakukan observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V mengenai pembelajaran IPA di SD Negeri Sobang 2 kecamatan sobang kabupaten pandeglang dengan konsep sumber daya alam. Guru tersebut menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran IPA biasanya kendala yang ditemukan anak itu kurang begitu memahami, atau tidak bersemangat karena pelajaran IPA itu dianggap sulit.

Dari data di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami konsep sumber daya alam yang bertujuan mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada konsep sumber daya alam mengalami kesulitan, hal ini disebabkan guru dominan menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai, antara lain model pembelajaran konstruktivisme,

karena model ini berpusat pada aktivitas siswa serta cara berpikir anak. Siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuan yang dimiliki.

Terkadang seorang pendidik lupa bahwa seorang anak mempunyai pengalaman hidup dalam dirinya sebagai konsepsi awal siswa. Apabila kita ungkap konsep awal mereka maka dengan mudah siswa tersebut dapat menerima pengetahuan/materi baru karena siswa tersebut secara tidak langsung membangun pengetahuannya sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut penulis memberikan suatu cara atau teknik dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA tentang konsep sumber daya alam. Diharapkan dapat menjadi alternatif model yang tepat dalam peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada konsep sumber daya alam di kelas V (lima) sekolah dasar negeri sobang 2 kecamatan sobang kabupaten pandeglang tahun ajaran 2012/2013.

Sehingga dari latar belakang itulah penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sumber Daya Alam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme (PTK di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sobang 2 Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang Tahun Ajaran 2012/2013)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian seperti yang tertera di bawah ini:

1. Apakah model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep sumber daya alam di SDN Sobang 2, tahun ajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada konsep sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme di SDN Sobang 2, tahun ajaran 2012/2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada konsep sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme di kelas V SDN Sobang 2 tahun ajaran 2012/2013 .
2. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada konsep sumber daya alam di kelas V SDN Sobang 2 tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian penggunaan model pembelajaran konstruktivisme dengan konsep sumber daya alam.

1. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru kelas dalam upaya membantu siswa terhadap mata pelajaran IPA terutama pada konsep sumber daya alam.
- b. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas mengembangkan kemampuan profesional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran IPA (sains) melalui model pembelajaran konstruktivisme.

2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan pengetahuan dan penguasaan materi pada konsep sumber daya alam.
- b. Memberikan pengalaman baru dalam memahami konsep yang diawali dengan terjadinya konflik kognitif.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat memberikan sumbangan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.
- b. Peneliti memperoleh tentang gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar yang efektif dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme (PTK di kelas V sekolah dasar negeri sobang 2 kecamatan sobang kabupaten pandeglang tahun ajaran 2012/2013)”. Secara operasional judul tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Menurut Sudjana (2011: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif.
2. Menurut Azmitawati (2008: 30), Sumber daya alam adalah sumber daya yang terbentuk oleh kekuatan alamiah. Dampak pengambilan sumber daya alam Pengambilan sumber daya alam tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan akan berdampak buruk bagi makhluk hidup.
3. Menurut Karli dan Yuliantiningsih (2004: 4), Model pembelajaran konstruktivisme, yaitu suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran.